



**PENGARUH MEDIA MASSA TERHADAP ETIKA BERBUSANA  
PADA REMAJA PUTRI DI DESA MRANGGEN  
KABUPATEN DEMAK**

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Progran Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga  
Konsentrasi Tata Busana

Oleh

Mulyani NIM. 5401411022

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

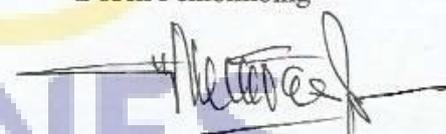
**JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2016**

## PERSETUJUAN

Nama : Mulyani  
NIM : 5401411022  
Program Studi : S-1 Pendidikan Kesejahteraan Keluarga  
Judul Skripsi : PENGARUH MEDIA MASSA TERHADAP ETIKA  
BERBUSANA PADA REMAJA PUTRI DI DESA  
MRANGGEN KABUPATEN DEMAK

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke panitia ujian skripsi  
Program Studi S-1 Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FT.UNNES

Semarang, 18 Mei 2016  
Dosen Pembimbing



Dra. Musdalifah, M.Si  
NIP.196211111987022001

UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian skripsi FT UNNES pada tanggal 15 Juni 2016

Panitia:

Ketua Panitia

  
Dra. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd  
NIP. 196805271993032010

Sekretaris

  
Dra. Musdalifah, M.Si  
NIP. 196211111987022001

Penguji I

Penguji II

Penguji III/Pembimbing

  
Dra. Uchiyah Achmad, M.Pd  
NIP. 195307171976122001

  
Dra. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd  
NIP. 196805271993032010

  
Dra. Musdalifah, M.Si  
NIP. 196211111987022001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Teknik UNNES

  
UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
Dr. Nur Qadus, M.T  
NIP. 196911301994031001

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Media Massa Terhadap Etika Berbusana Remaja Putri di Desa Mranggen Kabupaten Demak" disusun berdasarkan hasil penelitian saya dengan arahan dosen pembimbing. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar dalam program sejenis di perguruan tinggi manapun. Pendapat dan temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Semarang, 18 Mei 2016  
Yang membuat pernyataan

Mulyani  
NIM 5401411022

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- “Makan, minum, bersedekah dan berpakaianlah kalian tanpa berlebih-lebihan dan berbuat kesombongan” (Diriwayatkan dari Abdullah Amru bin Al-Ash radhiallahu ‘anhuma)



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Persembahan:

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- Bapak dan ibuku tersayang
- Kedua kakakku
- Teman-teman PKK Tata Busana 2011
- Almamaterku

## ABSTRAK

**Mulyani.** 2016. *“Pengaruh Media Massa Terhadap Etika Berbusana Remaja Putri di Desa Mranggen Kabupaten Demak”*. Pembimbing Dra.Musdalifah, M.Si. Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang.

Busana merupakan kebutuhan pokok manusia disamping kebutuhan pangan dan papan. Manusia memiliki kebebasan dalam berbusana, akan tetapi tetap berpedoman pada etika berbusana yang baik. Seiring perkembangan zaman busana mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan IPTEK. Media massa merupakan sarana informasi untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat, termasuk informasi mengenai perubahan model – model busana yang sedang trend. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh media massa terhadap etika berbusana remaja putri di Desa Mranggen Kabupaten Demak dan seberapa besar pengaruh tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah semua remaja putri di Desa Mranggen Kabupaten Demak. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simpel random sampling sejumlah 55 remaja putri. Metode pengambilan data menggunakan instrumen angket, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana.

Hasil uji F diperoleh  $F_{hitung} = 29,42$  dan  $F_{tabel} = 4,023$  dikonsultasikan dengan taraf signifikan 5% dengan  $N = 55$ , besarnya  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa koefisien pada model regresi tersebut signifikan, dapat disimpulkan bahwa “ada pengaruh yang signifikan antara Media Massa Terhadap Etika Berbusana Remaja Putri di Desa Mranggen Kabupaten Demak”. Hasil penelitian berdasarkan perhitungan besarnya pengaruh dapat diketahui dari harga koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,3569, dengan demikian menunjukkan bahwa pengaruh media massa terhadap etika berbusana remaja putri di Desa Mranggen Kabupaten Demak sebesar 36% dan sisanya 64% dari etika berbusana remaja putri di Desa Mranggen Kabupaten Demak dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Simpulan dari penelitian ini ada pengaruh antara Media Massa Terhadap Etika Berbusana Remaja Putri di Desa Mranggen Kabupaten Demak. Saran yang diberikan yaitu dalam penggunaan media massa harus bisa selektif memilih informasi apapun, terutama dalam hal memilih busana yang sedang trend dan tetap memperhatikan etika berbusana yang baik.

**Kata Kunci :** *Media Massa, Etika Berbusana, Remaja Putri di Desa Mranggen Kabupaten Demak.*

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur senantiasa peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmatNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh Media Massa Terhadap Etika Remaja Putri di Desa Mranggen Kabupaten Demak”.

Skripsi ini disusun sebagai persyaratan kelengkapan untuk menyelesaikan studi strata satu (S1) untuk mencapai gelar sarjana pendidikan Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang. Penyusunan skripsi ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan mengenai perkembangan media massa, dimana dalam perkembangan media massa telah berpengaruh di segala aspek kehidupan manusia khususnya dalam bidang busana yang telah mempengaruhi cara berpakaian atau etika berbusana remaja putri di Desa Mranggen Kabupaten Demak. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini selesai berkat bantuan, petunjuk, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian ini
2. Ketua Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga yang telah memberikan pengarahan demi terselesaikannya skripsi ini
3. Dra. Musdalifah, M.Si Dosen Pembimbing yang telah dengan tulus ikhlas dan penuh kesabaran dalam membimbing, mendorong dan mengarahkan sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik

4. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan bekal ilmu dan ketrampilan yang bermanfaat
5. Kepala Kelurahan Desa Mranggen Kabupaten Demak yang telah memberikan ijin penelitian dan membantu dalam proses penelitian.
6. Remaja putri di Desa Mranggen Kabupaten Demak yang telah bersedia membantu dalam proses penelitian
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu baik material maupun spriritual.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis bersedia menerima kritik dan saran dari pembaca sehingga skripsi ini menjadi sempurna. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kemajuan pendidikan.



Semarang, 18 Mei 2016  
Peneliti

Mulyani  
NIM 5401411022

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	4
1.3 Pembatasan Masalah .....	5
1.4 Rumusan Masalah .....	5
1.5 Tujuan Penelitian .....	5
1.6 Manfaat Penelitian .....	6
1.7 Penegasan Istilah .....	7
BAB 2 LANDASAN TEORI .....	10
2.1 Landasan Teori .....	10
2.1.1 Pengertian Media Massa .....	10
2.2 Etika Berbusana .....	19
2.3 Remaja Putri .....	24

2.4 Kerangka Berfikir .....	28
2.5 Hipotesis Penelitian .....	30
2.6 Penelitian Relevan .....	30
<b>BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
3.1 Metodologi Penelitian.....	31
3.2 Tempat Penelitian .....	31
3.3 Populasi dan Sampel.....	31
3.4 Variabel Penelitian.....	33
3.5 Metodologi Pengumpulan Data .....	35
3.6 Instrumen Penelitian .....	35
3.7 Uji Coba Instrumen.....	38
3.8 Metode Analisis Data.....	42
3.8.1 Uji Prasyarat Analisis .....	42
3.8.2 Analisis Regresi .....	44
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>47</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	47
4.2 Pembahasan.....	58
4.3 Keterbatasan Penelitian.....	60
<b>BAB 5 PENUTUP .....</b>	<b>61</b>
5.1 Simpulan .....	61
5.2 Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>65</b>

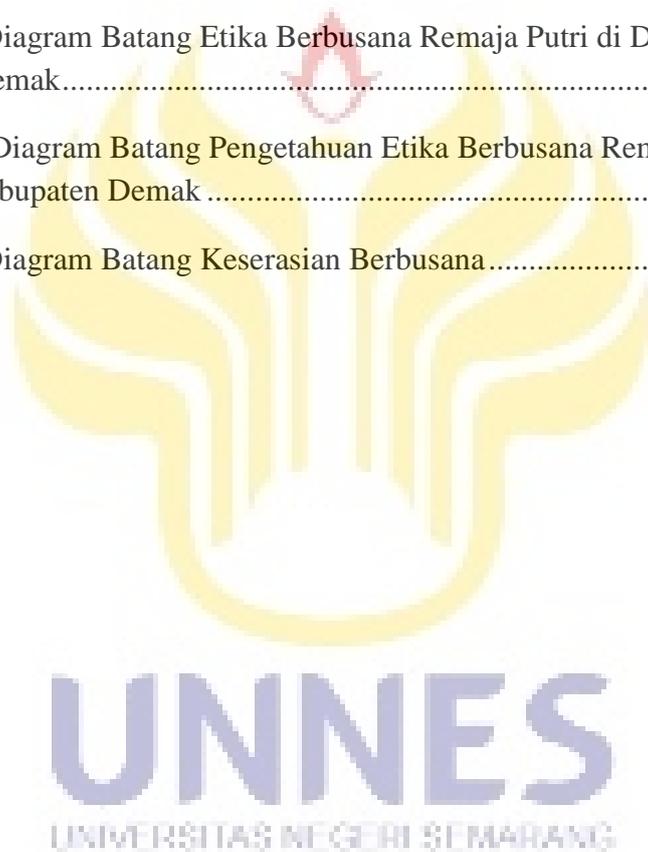
## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Remaja Putri dari Usia 15-22 tahun di Desa Mranggen Kabupaten Demak.....	32
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen .....	37
Tabel 3.3 Validitas Butir.....	39
Tabel 3.4 Analisis Varians Uji Keberartian Linier .....	45
Tabel 3.5 Interpretasi Koefisien Determinasi .....	46
Tabel 4.1 Persentase Angket Pengaruh Media Massa .....	48
Tabel 4.2 Persentase Jenis Media Massa yang digunakan Responden .....	49
Tabel 4.3 Persentase Frekuensi Media Massa Remaja Putri di Desa Mranggen Kabupaten Demak.....	50
Tabel 4.4 Persentase Angket Penelitian Etika Remaja .....	51
Tabel 4.5 Persentase Pengetahuan Tentang Etika Berbusana Remaja Puri di Desa Mranggen Kabupaten Demak .....	52
4.6 Persentase Keserasian Berbusana .....	55
4.7 Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data Variabel Media Massa .....	55
4.8 Hasil Uji Normalitas Data Variabel Etika Berbusana.....	56
4.9 Hasil Uji Linieritas Data.....	57



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram Batang Pengaruh Media Massa.....	48
Gambar 4.2 Diagram Batang Jenis Media Massa yang digunakan Remaja Putri di Desa Mranggen Kabupaten Demak .....	50
Gambar 4.3 Diagram Batang Frekuensi Penggunaan Media Massa Remaja Putri di Desa Mranggen Kabupaten Demak .....	51
Gambar 4.4 Diagram Batang Etika Berbusana Remaja Putri di Desa Mranggen Kabupaten Demak.....	52
Gambar 4.5 Diagram Batang Pengetahuan Etika Berbusana Remaja Putri di Desa Mranggen Kabupaten Demak .....	53
Gambar 4.6 Diagram Batang Keserasian Berbusana.....	54



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen .....	65
Lampiran 2 Soal Uji Coba Penelitian .....	82
Lampiran 3 Kunci Jawaban Soal Uji Coba Instumen .....	89
Lampiran 4 Hasil Penskoran Data Uji Coba Penelitian .....	90
Lampiran 5 Tabel Kisikisi Instrumen Penelitian .....	92
Lampiran 6 Angket Penelitian .....	94
Lampiran 7 Kunci Jawaban Angket Penelitian.....	101
Lampiran 8 Hasil Penskoran Data Penelitian .....	104
Lampiran 9 Analisis Deskriptif Persentase Tiap Indikator.....	105
Lampiran 10 Analisis Deskriptif Persentase Variabel Bebas (X).....	106
Lampiran 10 Analisis Deskriptif Persentase Variabel Terikat (Y).....	107
Lampiran 11 Uji Normalitas Data Media Massa .....	108
Lampiran 12 Uji Normalitas Data Etika Berbusana .....	110
Lampiran 13 Uji Homogenitas.....	112
Lampiran 14 Analisis Regresi.....	114
Lampiran 15 Koefisien Korelasi.....	118
Lampiran 16 Surat Permohonan Validasi.....	120
Lampiran 17 Lembar Instrumen Penelitian .....	122
Lampiran 18 Berita Acara Seminar Proposal .....	126
Lampiran 19 Surat Ijin Penelitian .....	127
Lampiran 20 Daftar Hadir Seminar Pr0posal .....	128
Lampiran 21 Formulir Laporan Selesai Bimbingan .....	129
Lampiran 22 Bimbingan Berkala.....	130
Lampiran 23 Usulan Pembimbing .....	131

Lampiran 24 Putusan Pembimbing Skripsi.....	132
Lampiran 25 Usulan Topik Skripsi.....	133



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Busana merupakan kebutuhan pokok manusia disamping kebutuhan makanan dan tempat tinggal. Kata “busana” diambil dari bahasa Sanserikerta “bhusana”. Namun dalam bahasa Indonesia terjadi pergeseran arti “busana” menjadi “pandangan pakaian”. Busana merupakan segala sesuatu yang dipakai mulai ujung rambut sampai ujung kaki (Ernawati, dkk. 2008: 1).

Seiring dengan perkembangan zaman, busana mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan ilmu, pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS). Busana adalah semua yang kita pakai mulai dari kepala sampai ujung kaki. Pada umumnya manusia membutuhkan busana untuk menutupi tubuhnya dalam melakukan kegiatan sehari-hari, sehingga busana memiliki fungsi sebagai pelindung tubuh dari alam ataupun lingkungan, alat penunjang komunikasi dalam pergaulan di antaranya kebersihan, kerapian dan kesopanan serta memperindah penampilan dengan memperbaiki penampilan dan menutupi kekurangan – kekurangan yang ada pada tubuh.

Era globalisasi memiliki pengaruh yang kuat di segala bidang kehidupan manusia baik positif maupun negatif, termasuk perkembangan mode busana yang selalu berubah. Hal inilah yang telah mengubah gaya hidup masyarakat khususnya para remaja di kota – kota besar, mereka cenderung mudah tertarik oleh hal – hal baru dan mudah pula bosan.

Media massa merupakan sarana informasi untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat, baik tua muda, remaja maupun anak –anak. Pada umumnya remaja saat ini memperoleh informasi dari media massa. Media massa yang sering di konsumsi yaitu berupa media elektronik adalah televisi, radio, situs internet, film dan lain – lain sedangkan media cetak adalah majalah, tabloid, atau surat kabar, kedua media ini dengan cepat menginformasikan berbagai macam informasi baik dari luar maupun dalam negeri yang menarik dan mudah untuk di tonton serta di baca baik anak – anak, remaja maupun orang dewasa.

Media massa yang bertambah banyak dengan berbagai macam informasi yang di khususkan untuk kalangan remaja, misalnya majalah, tabloid, surat kabar, situs internet, radio dan juga tayangan televisi, padahal dari segi isi banyak media massa yang menyajikan berbagai macam acara dan informasi yang kurang cocok untuk di konsumsi remaja, mengingat remaja masih dalam tahap mencari jati diri dan mempunyai rasa keingintahuan yang sangat tinggi terhadap hal – hal baru.

Media massa memberikan pengaruh sosial, dalam hal ini bagi remaja disimbolkan dengan gaya hidupnya yang sesuai dengan trend gaya hidup masa kini baik cara berpakaian, cara berbicara, selera terhadap musik atau hiburan. Pengaruh ini dapat di lihat misalnya pada pemilihan busana remaja yang cenderung menirukan hal – hal yang mereka lihat misalnya di televisi atau tabloid yang sering menampilkan busana yang kurang sesuai dengan etika dan norma kesusilaan, namun hal inilah yang berusaha untuk diikuti oleh kalangan remaja agar mereka tidak dianggap ketinggalan zaman. Julukan modis, trendy, dianggap sebagai symbol bahwa seseorang lebih mengikuti perkembangan zaman. Apabila hal ini di biarkan terus - menerus, maka akan mengakibatkan perubahan perilaku

mengonsumsi busana berlebihan-lebihan atau pemborosan dan tidak sesuai dengan norma–norma dan etika berbusana yang baik. Desa Mranggen dengan jumlah penduduk 12.156 jiwa merupakan desa yang menunjukkan perkembangan yang sangat menonjol. Variasi kegiatan ekonomi penduduknya berkembang dengan signifikan. Keberadaan fasilitas perdagangan yang ada di jalan regional Semarang – Purwodadi ini menjadi pemicu tumbuhnya berbagai kegiatan, fasilitas ekonomi, sosial dan berkembangnya kawasan – kawasan terbangun baru. Hampir semua fasilitas perdagangan, jasa dan sosial berkembang dengan pesat di pusat desa Mranggen, dengan kondisi Desa Mranggen yang sudah maju memudahkan masyarakat khususnya remaja untuk memperoleh berbagai macam informasi melalui berbagai media massa.

Pada saat peneliti melakukan pengamatan yaitu pada kenyataannya tidak sedikit remaja yang ada di Desa Mranggen mengenakan busana yang kurang sesuai dengan norma dan etika berbusana yang baik. Remaja cenderung mengenakan busana yang mereka tiru dari media massa atau dari cara berpakaian artis yang mereka idolakan. Banyak remaja mengenakan busana tidak sesuai dengan bentuk tubuh, warna kulit, umur dan kesempatan, misalnya pada saat peneliti melakukan pengamatan. Saat itu sedang trend celana kaos yang bermotif bunga-bunga, banyak remaja yang menggunakan celana tersebut untuk dipakai diluar rumah, padahal dari segi penggunaan celana tersebut termasuk dalam busana dalam, karena celana tersebut berbahan kaos dan langsung melekat pada tubuh. Sehingga tidak seharusnya dipakai untuk busana luar karena kurang sopan dan tidak sesuai dengan kondisi lingkungan masyarakat Desa Mranggen yang agamis maka tidak seharusnya para remaja khususnya remaja putri memakai

busana yang tidak sopan dan tidak sesuai dengan norma dan etika yang ada di lingkungan masyarakat Desa Mranggen. Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dikaji mengenai salah satu faktor yang di duga sangat besar memberikan pengaruh dalam membentuk sikap memilih dan mengkonsumsi busana pada remaja putri yaitu faktor pengalaman belajar dari berbagai media massa baik media elektronik maupun media cetak. Banyaknya informasi yang disajikan diberbagai media massa dicurigai sebagai penyebab timbulnya generasi baru dengan cara berkonsumsinya lebih tinggi tanpa memikirkan norma dan etika berbusana yang baik.

Pertimbangan mereka bukan lagi berpijak pada pemenuhan kebutuhan dan kegunaan, namun sudah menjurus pada pemenuhan keinginan untuk mengikuti trend yang sedang populer dikalangan remaja. Bertolak dari uraian di atas peneliti melakukan penelitian tentang suatu permasalahan yang ada di Desa Mranggen dengan mengajukan skripsi yang berjudul “Pengaruh media massa terhadap etika berbusana pada remaja putri di Desa Mranggen Kabupaten Demak”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1.2.1 Perkembangan media massa baik media cetak maupun media elektronik berpengaruh disegala aspek bidang kehidupan masyarakat terutama pada gaya hidup masyarakat yang semakin modern.

1.2.2 Media massa yang semakin berkembang dan banyak menyajikan informasi-informasi yang dibutuhkan masyarakat dengan cepat dan mudah terutama dalam dunia fashion.

1.2.3 Banyak remaja yang ada di Desa Mranggen berpakaian kurang sesuai dengan norma-norma dan etika berbusana yang baik dan tidak sesuai dengan lingkungan tempat tinggalnya.

### **1.3 Pembatasan masalah**

Untuk membatasi masalah dalam penelitian ini maka peneliti hanya memberi batasan sebagai berikut :

1.3.1 Subyek penelitian adalah remaja putri yang ada di Desa Mranggen Kabupaten Demak yang berusia antara 15 sampai 22 tahun.

1.3.2 Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh media massa yaitu media elektronik seperti televisi, radio, dan film serta media cetak seperti surat kabar dan majalah terhadap etika berbusana remaja putri di Desa Mranggen Kabupaten Demak.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Bertolak dari latar belakang tersebut, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1.4.1 Apakah ada pengaruh media massa terhadap etika berbusana pada remaja putri di Desa Mranggen Kabupaten Demak

1.4.2 Seberapa besar pengaruh media massa terhadap etika berbusana pada remaja putri di Desa Mranggen Kabupaten Demak

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.5.1 Mengetahui ada tidaknya pengaruh media massa terhadap etika berbusana pada remaja putri di Desa Mranggen Kabupaten Demak
- 1.5.2 Mengetahui seberapa besar pengaruh media massa terhadap etika berbusana pada remaja putri di Desa Mranggen Kabupaten Demak

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti dengan harapan memberikan manfaat kepada pihak lain, di antaranya:

### **1.6.1 Bagi masyarakat**

Memberikan informasi kepada masyarakat terutama pada remaja putri dalam hal mengkonsumsi busana sesuai kebutuhan dan sesuai dengan etika berbusana yang baik.

### **1.6.2 Bagi jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga**

Memberikan sumbangan pengetahuan dan bahan tambahan referensi bagi jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Semarang

### **1.6.3 Bagi peneliti**

Dapat menambah pengetahuan, wawasan, serta pengalaman yang di dapat selama perkuliahan dengan kondisi yang terjadi di lapangan.

## **1.7 Penegasan istilah**

Penegasan istilah pada suatu penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan agar tidak terjadi salah penafsiran. Penelitian dengan judul “Pengaruh Media Massa Terhadap Etika Berbusana Remaja Putri di

Desa Mranggen Kabupaten Demak” terdapat beberapa istilah yang perlu penegasan, antara lain:

### **1.7.1 Pengaruh**

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1988: 699). Pendapat lain menyebutkan pengaruh merupakan suatu daya atau timbul dari sesuatu yang ikut membentuk watak kepercayaan atau perbuatan seseorang (Depdikbud, 1998: 460). Sedangkan menurut (Wigati , 2005 dalam Wasis 2006) Pengaruh adalah kemampuan yang dapat menyebabkan sesuatu terjadi dan membentuk atau mengubahnya menjadi sesuatu yang lain.

Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah segala sesuatu yang dapat mempengaruhi dan membentuk watak atau perbuatan seseorang. Pengaruh dalam penelitian ini adalah daya yang timbul dari penggunaan berbagai media massa.

### **1.7.2 Media Massa**

Media atau medium dalam ilmu komunikasi adalah sarana pengiriman pesan, dengan kata lain sarana komunikasi (communication tools) (Dedi Kurnia Syah Putra, 2011: 2). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1998: 569) Media adalah alat (sarana) komunikasi seperti majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk. Dalam penelitian ini media massa adalah semua program berita dan informasi yang ada baik di media cetak (surat kabar, majalah) maupun media elektronik (televisi, radio dan film).

### 1.7.3 Etika Berbusana

Etika berasal dari perkataan Yunani *ethos*, yang dalam hal ini mempunyai arti kesediaan jiwa akan kesusilaan. Tepatnya to ethos yang dapat juga berarti kebiasaan, adat istiadat, kesusilaan, dalam bahasa Yunani kuno, istilah ini berarti lebih konkrit lagi yaitu kandang hewan atau pagar, tembok yang membatasi, dengan begitu maka etika menyangkut batas – batas kehidupan dan kegiatan manusia, mengatur kehidupan manusia (Supriyadi Sastrosupono, 1983: 8). Pendapat tersebut juga sesuai dengan pendapat dari K. Berthens (1992: 4) Etika adalah ilmu yang biasa dilakukan atau ilmu tentang adat istiadat. Etika adalah ilmu tentang adat istiadat yang mengatur batas – batas kehidupan dan kegiatan manusia.

Etika berbusana yaitu suatu ilmu yang memikirkan bagaimana seseorang dapat mengambil sikap dalam berbusana tentang model, warna, corak (motif) mana yang tepat baik sesuai dengan kesempatan, kondisi dan waktu serta norma-norma yang berlaku dalam masyarakat (Arifah A. Riyanto 2003: 106).

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa etika berbusana dapat diartikan sebagai bidang pengetahuan yang membicarakan bagaimana berbusana yang tepat sesuai dengan bentuk tubuh dan sesuai dengan etika berbusana yang baik. Berbusana yang indah dan serasi yang menetapkan nilai – nilai estetika berarti harus dapat memilih model, warna dan corak, tekstur yang sesuai dengan si pemakai. Dalam penelitian ini etika berbusana adalah bagaimana seseorang mengambil sikap dalam memilih busana yang sesuai dengan norma dan etika berbusana yang baik meliputi model busana, usia, bentuk tubuh, warna kulit, corak (motif), dan kesempatan.

#### 1.7.4 Remaja Putri

Masa remaja yaitu antara usia 12-20/22 tahun (Arifah A. Riyanto, 2003: 158). Masa remaja merupakan masa yang banyak menarik perhatian masyarakat karena mempunyai sifat – sifat khas dan menentukan dalam kehidupan individu dalam masyarakatnya (Abu Ahmad, 2003: 82). Panuju dikutip Rima rizki Shaumiyan (2007: 5 ) mengemukakan pengertian Putri adalah anak perempuan.

Pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa remaja adalah anak – anak yang berusia antara umur 12 tahun sampai 21 tahun yang sedang dalam masa peralihan dari anak – anak menuju remaja dimana masa remaja adalah masa mencari jadi diri agar di akui keberadaannya oleh masyarakat, dalam penelitian ini Remaja putri adalah anak perempuan yang berusia antara umur 15 tahun sampai 22 tahun yang tinggal di Desa Mranggen Kabupaten Demak yang belum menikah.

## **BAB 2**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Media Massa**

##### **2.1.2 Pengertian Media dan Media Massa**

Media sebagai sarana informasi untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat baik tua, muda maupun anak – anak. Media massa adalah alat untuk pengiriman pesan kepada sejumlah besar orang (khalayak). Meminjam dari istilah Casstells, media massa adalah media dimana sebuah pesan yang sama dan secara serentak dipancarkan oleh pengirim yang terpusat kepada, jika media tersebut adalah televisi yang terdiri dari jutaan pemirsa atau penerima. Definisi lain tentang pengertian media massa adalah alat atau sarana yang melembaga dan digunakan untuk menyebarkan pesan kepada khalayak yang bersifat massal, seperti televisi, radio, film dan surat kabar (Dedi Kurnia Syah Putra, 2011: 2).

Definisi tentang media massa di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa media massa adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan berbagai informasi kepada masyarakat baik berupa media cetak maupun media elektronik. Media massa tumbuh dan berkembang dengan pesat seiring dengan perkembangan ilmu, pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS). Kemajuan teknologi komunikasi telah memungkinkan terjadinya globalisasi informasi dimana berbagai media menginformasikan peristiwa – peristiwa yang ada di dalam maupun di luar negeri secara cepat dan berbagai macam informasi yang menarik serta mudah untuk di tonton dan di baca baik anak – anak, remaja maupun orang dewasa, selain itu media massa juga dapat mempengaruhi

dan perilaku masyarakat, baik tua muda, remaja maupun anak – anak.

### 2.1.2 Fungsi Media Massa

Media selain sebagai sarana informasi, media juga memiliki beberapa fungsi, menurut Lasswell dikutip Werner J. Severin dan James W. Tankard, Jr, (2005: 386) Fungsi media massa yaitu

#### 2.1.2.1 Pengawasan (Surveliellance)

Fungsi pertama memberikan informasi dan menyediakan berita. Dalam bentuk fungsi ini, media massa sering kali memperingatkan kita akan bahaya yang mungkin terjadi seperti kondisi cuaca yang ekstrem atau berbahaya atau ancaman militer. Fungsi pengawasan juga termasuk berita yang tersedia di media yang penting dalam ekonomi, publik dan masyarakat, seperti laporan bursa pasar, lalu lintas, cuaca dan sebagainya.

#### 2.1.2.2 Korelasi (Correlation)

Kolerasi adalah seleksi dan interpretasi informasi tentang lingkungan. Fungsi korelasi bertujuan untuk menjalankan norma sosial dan menjaga konsensus dengan mengekspos penyimpangan, memberikan status dengan cara menyoroti individu terpilih dan dapat berfungsi untuk mengawasi pemerintahan. Media massa sering kali memasukkan kritik cara bagaimana seseorang harus bereaksi terhadap kejadian tertentu. Fungsi korelasi dapat menjadi disfungsi ketika media terus menerus melanggengkan *stereotype* dan menumbuhkan kesamaan, menghalangi perubahan sosial dan inovasi, mengurangi kritik dan melindungi serta memperluas leluasaan yang mungkin perlu diawasi.

### 2.1.2.3 Penyampaian warisan sosial (Transmission of the Sosial Heritage)

Penyampaian warisan sosial merupakan suatu fungsi media menyampaikan informasi, nilai, dan norma dari satu generasi ke generasi berikutnya atau dari anggota masyarakat ke kaum pendatang. Dengan cara ini media massa bertujuan untuk meningkatkan kesatuan masyarakat dengan cara memperluas dasar pengalaman umum mereka, namun demikian mengingat sifatnya yang cenderung tidak pribadi, media massa dituduh ikut berperan dalam depersonalisasi masyarakat (Disfungsi). Media massa di letakkan di antara individu dan menggeser hubungan langsung pribadi dalam komunikasi.

Media massa juga dapat dikatakan sebagai penyebab berkurangnya keanekaragaman budaya, hal ini menandakan bahwa karena media massa, kita cenderung membicarakan hal yang sama, berpakaian dengan cara yang sama, bertindak atau bereaksi dengan cara yang sama. Selain ketiga fungsi tersebut Wright (Werner J. Severin dan James W. Tankard, Jr, 2005: 386) Menambahkan fungsi keempat yaitu media massa sebagai hiburan (Entertainment) dimana sebagian besar media mungkin di maksudkan sebagai hiburan, bahkan di surat kabar sekalipun, mengingat banyaknya kolom, fitur dan bagian selingan. Media hiburan dimaksudkan untuk memberikan waktu istirahat dari masalah setiap hari dan mengisi waktu luang. Media mengekspos budaya massa berupa seni dan musik berjuta – juta orang dan sebagian orang merasa senang karena bisa meningkatkan rasa dan pilihan produk dalam seni. Pendapat lain menyebutkan bahwa media memiliki beberapa fungsi yaitu :

2.1.2.3 Fungsi edukasi, yaitu media massa berfungsi sebaagai agen atau media yang memberikan pendidikan kepada masyarakat, sehingga keberadaan media massa tersebut menjadi bermanfaat karena berperan sebagai pendidik masyarakat. Maka dari pada itu, lewat berbagai program acara yang ditayangkannya, media massa diharapkan memberikan pendidikan kepada masyarakat.

2.1.2.4 Fungsi informasi, yaitu media massa berperan sebagai pemberi atau penyebar berita kepada masyarakat atau komunikatornya, media elektronik misalnya memberikan informasi lewat acara berita, atau informasi lain yang dikemas lewat acara ringan, sehingga media massa berperan bagi menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi masyarakat.

2.1.2.5 Fungsi hiburan, yaitu media massa berperan menyajikan hiburan kepada komunikatornya atau dalam hal ini masyarakat luas. Hiburan tersebut misalnya acara musik, komedi dan lain sebagainya.

2.1.2.6 Fungsi pengaruh, yaitu bahwa media massa berfungsi memberikan pengaruh kepada masyarakat luas lewat acara atau berita yang disajikannya, sehingga dengan adanya media massa diharapkan masyarakat dapat terpengaruhi oleh berita yang disajikan. Misalnya ajakan pemerintah untuk mengikuti pemilihan umum, maka diharapkan masyarakat akan terpengaruh dan semakin berpartisipasi bagi mengikuti pemilu.

(<https://tulisgagasanku.wordpress.com/2013/05/09/proporsional-konsep-fungsi-media-massa/>).

Pendapat diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa media massa memiliki beberapa fungsi bagi masyarakat selain sebagai sumber informasi dan sebagai penambah wawasan, media massa juga berfungsi sebagai hiburan dimana sekarang dengan perkembangan zaman yang terus maju media massa banyak menyajikan berita atau tayangan–tayangan yang menghibur masyarakat khususnya remaja dimana sekarang ini banyak sekali program yang di khususkan untuk remaja misalnya media cetak maupun media elektronik banyak yang menampilkan berita mengenai perkembangan mode atau model–model pakaian yang sedang trend pada saat ini dan inilah yang memberikan pengaruh pada masyarakat khususnya remaja untuk mengikuti trend busana yang mereka lihat di media massa baik media elektronik maupun media cetak. Padahal tidak semua model busana yang mereka lihat dan mereka ikuti cocok dan sesuai dengan norma dan etika berbusana yang baik.

### **2.1.3 Macam – Macam Media Massa**

Media massa tumbuh dan berkembang dengan sangat pesat seiring perkembangan zaman. Media massa dibagi menjadi dua yaitu media cetak dan media elektronik. Media cetak adalah sarana media massa yang dicetak dan di terbitkan secara berkala seperti surat kabar, majalah. Media elektronik adalah media massa yang menggunakan alat – alat elektronik modern, misalnya radio, televisi dan film (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1998: 569). Pengertian ini sependapat dengan Nurudin, M.Si. (2007: 5) bahwa Media massa bentuknya antara lain media elektronik (televisi, radio), media cetak (surat kabar, majalah, tabloid).

### 2.1.3.1 Media Cetak

#### 2.1.3.1.1 Surat Kabar

Surat kabar adalah lembaran tercetak yang memuat laporan yang terjadi di masyarakat dengan ciri-ciri terbit secara periodik, bersifat umum, isinya termasa dan aktual mengenai apa saja dan dimana saja di seluruh dunia untuk diketahui pembaca (<https://tulisdila.wordpress.com/2013/02/16/pengertian-surat-kabar/>).

Surat kabar di masa sekarang memiliki beberapa ciri yang tidak terdapat pada surat kabar masa lalu. Edwin Emery dikutip Umar suwito, (1989: 67) mendefinisikan surat kabar yang sebenarnya apabila memenuhi ciri – ciri sebagai berikut

- 1) Terbit sedikitnya seminggu sekali
- 2) Diproduksi lewat proses cetak mekanik
- 3) Harganya terjangkau semua orang
- 4) Mencetak lebih berita – berita yang menarik perhatian umum daripada hal – hal mengenai topik khusus seperti agama atau bisnis
- 5) Berjangka
- 6) Terbit secara mantap

#### 2.1.3.1.2 Majalah

Majalah adalah sekumpulan artikel atau kisah yang diterbitkan teratur secara berkala (Marcel Danesi, 2010: 89). Pendapat lain menyebutkan bahwa majalah adalah Terbitan berkala yg isinya meliputi berbagai liputan jurnalistik, pandangan topik aktual yg patut diketahui pembaca, dan menurut waktu penerbitannya dibedakan atas majalah bulanan, tengah bulanan, mingguan, dsb

dan menurut pengkhususan isinya dibedakan atas majalah berita, wanita, remaja, olahraga, sastra, ilmu pengetahuan tertentu, dsb (<http://kbbi.web.id/majalah>).

Beberapa majalah banyak memuat informasi – informasi khusus untuk remaja, diantaranya yaitu informasi mengenai trend mode yang sedang in dan informasi lainnya yang di khususkan untuk remaja. Majalah yang sampai saat ini masih terbit diantaranya yaitu majalah gaul, gadis, femina dan lain sebagainya.

### **2.1.3.2 Media Elektronik**

#### **2.1.3.2.1 Televisi**

Televisi termasuk ke dalam media audio-visual ialah media yang sekaligus dapat dilihat maupun di dengar (Umar Suwito, 1989: 77). Televisi adalah sistem penyiaran gambar yang disertai dengan bunyi (suara) melalui kabel atau melalui angkasa dng menggunakan alat yang mengubah cahaya (gambar) dan bunyi (suara) menjadi gelombang listrik dan mengubahnya kembali menjadi berkas cahaya yang dapat dilihat dan bunyi yang dapat didengar (<http://kbbi.web.id/televisi>).

Bagi sebagian hidup masyarakat semua tayangan acara televisi baik komedi, film talkshow, musik, kuis telah menjadi trendsetter gaya hidup karena melalui televisi inilah masyarakat menjadi tahu dan terus mengikuti perkembangan–perkembangan di berbagai bidang kehidupan yang sedang menjadi trend atau membudidaya di dalam negeri maupun di luar negeri. Media televisi mampu menyediakan informasi dan kebutuhan masyarakat secara keseluruhan. Gaya hidup pemirsa atau masyarakat khususnya remaja tidak terlepas dari pengaruh acara televisi yang ditayangkan. Dimana sekarang banyak program acara televisi yang dikhususkan untuk remaja. Padahal tidak semua

program tersebut cocok atau layak untuk ditonton oleh para remaja. Mengingat remaja ialah masa dimana sedang mencari jati diri dan senang menirukan apa saja yang mereka baca atau mereka lihat.

#### **2.1.3.2.2. Radio**

Media audio ialah media yang dapat didengar, termasuk disini adalah radio (Umar Suwito, 1989: 76). Radio yaitu teknologi yang digunakan untuk pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik) (<http://id.wikipedia.org/wiki/Radio>). Pendapat lain mengatakan bahwa pengertian radio adalah alat komunikasi yang tidak menggunakan kabel sebagai media perantara, tetapi menggunakan gelombang radio untuk mengirimkan suara. Radio dapat diaplikasikan dalam bentuk komunikasi satu arah, komunikasi bergantian, maupun dua arah. Contoh komunikasi satu arah adalah komunikasi pada pemancar radio (<http://www.artikeltik.com/pengertian-telepon-radio.html>).

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa radio adalah alat komunikasi yang dapat didengar dengan menggunakan gelombang radio untuk mengirimkan suara.

#### **2.1.3.2.3. Film**

Film merupakan media audio-visual seperti halnya televisi . Film dan televisi mempunyai banyak kesamaan, sama – sama menggunakan penglihatan dan suara. Banyak dari ciri –ciri yang berlaku pada televisi ada pada film. Namun perbedaan yang esensial antara televisi dan film ialah bahwa film tidak memiliki seketikaan dari siaran langsung televisi, karena itu harus meninggalkan suatu

realitas asli yang diwakilinya. Dale dikutip Umar Suwito mengungkapkan Film agak lebih abstrak dibandingkan televisi, namun abstrak tidak berarti membosankan atau sulit. Pengeditan realitas dapat menyusun kembali dan mempertajam peristiwa, kadang – kadang membuat film “lebih nyata daripada kenyataan itu sendiri”.

Dengan perkembangan perfilman di Indonesia yang semakin maju maka beragam pula wawasan atau informasi yang dapat kita ambil dari tayangan film tersebut. Misalnya cara berpakaian dan model pakaian yang dikenakan artis di dalam film tersebut, model pakaian para artis cenderung akan mudah untuk ditiru siapa saja yang melihatnya, terkadang busana yang dikenakan artis di sebuah film juga dapat menjadi trendsetter busana yang selanjutnya akan di ikuti atau di tiru oleh masyarakat yang melihatnya.

#### **2.1.4 Dampak Media Terhadap Remaja**

Media massa baik media elektronik maupun media cetak yang terus berkembang dan semakin banyak membuat rasa ingin tahu masyarakat khususnya para remaja untuk menelusurinya, karena bagi masyarakat khususnya remaja, media massa sangat besar peranannya untuk membantu dalam kehidupan sehari-hari. Media massa memberikan manfaat yang besar pada masyarakat khususnya remaja, dimana informasi apa saja dapat mereka peroleh dengan cepat sesuai dengan informasi yang sedang mereka butuhkan, namun tidak semua informasi yang ada diberbagai media massa baik media cetak maupun media elektronik baik dan layak untuk dikonsumsi masyarakat khususnya para remaja. Remaja harus bisa memilih dan memilah informasi – informasi yang mereka baca atau

mereka lihat. Tidak semua apa yang mereka lihat pantas dan cocok untuk mereka tiru. Contohnya model pakaian yang dipakai artis yang mereka idolakan, remaja zaman sekarang cenderung akan meniru gaya dan busana yang dikenakan artis yang mereka idolakan, padahal tidak semua apa yang mereka lihat cocok dan pantas di kenakan oleh mereka. Kadang model busana yang mereka tiru tidak sesuai dengan norma dan etika berbusana yang baik. Pemikiran mereka bukan lagi pada tujuan utama berbusana itu sendiri melainkan hanya untuk mengikuti trend yang sedang “in” agar terlihat modis dan tidak dianggap ketinggalan zaman.

## **2.2 Etika Berbusana**

### **2.2.1 Pengertian Etika dan Etika Berbusana**

Berbusana yang baik yaitu yang sesuai dengan norma–norma yang berlaku di dalam masyarakat, seperti norma sopan santun, norma susila, dan norma agama perlu diperhatikan. Sehingga dalam berbusana perlu memahami tentang etika, agar dapat dikatakan orang yang beretika dan tahu tentang etika. K. Berthens (1992: 4). mengemukakan Etika adalah ilmu yang biasa dilakukan atau ilmu tentang adat istiadat.

Kaitannya dengan berbusana, maka dapat diartikan bahwa etika berbusana yaitu suatu ilmu yang memikirkan bagaimana seseorang dapat mengambil sikap dalam berbusana tentang model, warna, corak (motif) mana yang tepat baik sesuai dengan kesempatan, kondisi dan waktu serta norma-norma yang berlaku dalam masyarakat (Arifah A. Riyanto 2003: 106). Drijarkara dikutip Arifah A. Riyanto (2003: 107) Menyatakan dalam kaitannya dengan etika busana yaitu :

*Karena adanya dinamika seksual pada diri manusia, maka manusia bisa tergoda ke arah perasaan, dorongan, dan perbuatan yang menyangkal aturan moral. Dalam kemungkinan godaan itu badan manusia mempunyai peranan tertentu. Sebab itu manusia, baik pria maupun pria tidak boleh bertingkah laku dan menampakkan diri dengan cara – cara yang bisa menggoda itu. Dalam hal ini pakaian mempunyai arti yang tertentu. Sebab itu pakaian harus susila, artinya harus berupa (dan berukuran) sedemikian rupa, sehingga dalam sikap dan gerak gerak tidak menimbulkan godaan bagi orang lain.*

Pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap manusia yang bermasyarakat dalam bertindak dan berperilaku akan diatur oleh norma-norma dan etika yang ada di masyarakat, salah satunya yaitu bagaimana seseorang berbusana yang baik dan sopan. Orang yang tahu dan mengerti tentang etika akan dapat berpakaian sesuai dengan etika dan norma yang ada, karena setiap orang akan dikatakan sebagai orang yang beretika dan tahu tentang etika apabila orang tersebut berperilaku sesuai dengan norma-norma dan etika yang berlaku.

### **2.2.2 Kecerahan Busana**

Berbusana yang serasi tidak dapat lepas dari estetika berbusana, karena akan berkaitan dengan pemilihan warna, corak, model yang dipilih untuk seseorang atau dirinya. Agar kelihatan serasi, seseorang perlu menyadari tentang kondisi badannya, apakah ia termasuk orang yang langsing, gemuk, atau kurus, dan juga harus menyadari berada dalam usia berapa, dan bagaimana warna kulitnya. Selain itu, harus diingat bahwa seseorang mempunyai keunikan tertentu yang berbeda antara orang yang satu dengan yang lainnya. Hal itu perlu disadari agar tidak terlenda mode yang sebenarnya tidak sesuai untuk diikutinya. Untuk itu berbusana serasi harus sesuai dengan : tujuan, bentuk tubuh, usia, warna kulit, iklim, waktu, dan kesempatan (Arifah A. Riyanto. 2003: 148)

### 2.2.2.1 Tujuan berbusana

Tujuan berbusana yaitu untuk melindungi badan agar tetap sehat, menutup aurat atau memenuhi kesopansantunan dan dapat tampil serasi. Idealnya semua tujuan berbusana itu dapat dicapai, sehingga seseorang dapat tampil berbusana dengan kain dan model yang melindungi kesehatan, model busananya menutup aurat dan memenuhi sopan santun berbusana, tetapi tetap tampil serasi dengan pemakaiannya.

### 2.2.2.2 Bentuk tubuh

Bentuk tubuh manusia dapat digolongkan menjadi bentuk tubuh gemuk pendek, gemuk tinggi, kurus tinggi, kurus pendek dan langsing. Untuk seseorang yang berbadan langsing lebih mudah menyesuaikan busana yang dikenakan, dengan model busana apapun umumnya akan serasi (Arifah A. Riyanto. 2003: 149). Biasanya yang menjadi masalah yaitu orang yang mempunyai badan gemuk atau kurus apalagi untuk orang yang terlalu gemuk atau terlalu kurus, dalam pemilihan busana untuk orang yang mempunyai badan kurang ideal maka harus memperhatikan busana – busana yang cocok untuk mereka, misalnya model busana, warna dan garis leher pada busana.

### 2.2.2.3 Usia

Mengenai penggolongan usia dalam kaitannya dengan berbusana digolongkan : busana bayi, busana usia kanak-kanak, busana usia anak, busana usia anak remaja, busana usia dewasa, dan busana untuk masa tua (Arifah A. Riyanto. 2003: 151). Pemilihan busana yang serasi sesuai usia pemakai merupakan kriteria yang tidak dapat di abaikan. Usia seseorang sangat menentukan dalam pemilihan busana yang serasi, karena tidak semua busana

cocok dikenakan untuk semua umur, jadi dalam memilih busana hendaknya di sesuaikan dengan usia pemakai.

#### 2.2.2.4 Warna kulit

Warna kulit dapat dikelompokkan menjadi warna kulit putih, warna kulit kuning langsung, warna kulit sawo matang, dan warna kulit hitam (Arifah A. Riyanto. 2003: 167). Untuk warna kulit putih dan kuning langsung pada umumnya warna busana apapun yang dikenakan akan terlihat serasi, namun terkadang warna busana putih atau warna yang hampir sama dengan warna kulit putih dan kuning langsung akan memberi kesan pucat terhadap kulit.

#### 2.2.2.5 Iklim

Memilih model busana pun perlu kita perhatikan, untuk dapat memilih model busana yang sesuai dengan iklim atau cuaca. Secara garis besar bahwa model-model yang agak terbuka, lengan pendek, sesuai untuk dipergunakan pada iklim atau cuaca panas, kecuali untuk yang berbusana muslimah. Untuk yang berbusana muslimah dapat di tolerir dengan pemilihan bahan yang menyerap air atau keringat. Untuk di iklim yang dingin tentu harus memilih model yang lebih tertutup agar badan akan terasa hangat dan tetap sehat (Arifah A. Riyanto. 2003: 168).

#### 2.2.2.6 Waktu

Mengenai waktu pemakaian dapat kita bagi : waktu pagi sampai siang, waktu sore sampai malam (Arifah A. Riyanto. 2003: 168). Untuk waktu pagi sampai hari sampai siang hendaknya di pilih warna yang cerah tetapi tidak mencolok khususnya untuk bekerja sehari – hari, model sesuai kegiatan. Sore sampai malam dapat dipilih model santai warna yang terang dan mencolok karena

umumnya santai di rumah. Untuk malam hari apabila mau pergi pesta dapat dipilih warna yang mencolok atau warna gelap dengan permukaan atau tekstur mengkilap dengan aksesoris atau aksesoris yang mencolok atau berkilauan.

#### 2.2.2.7 Kesempatan

Agar seseorang dapat diterima oleh lingkungan, ada rasa percaya diri, ada rasa aman, maka busana yang di kenakan harus sesuai dengan kesempatan, yaitu kesempatan kerja atau sekolah dan kuliah, kesempatan di rumah, kesempatan rekreasi, kesempatan pesta, kesempatan melayat orang sakit dan wafat, kesempatan mendengarkan ceramah agama atau ke mesjid dan sebagainya (Arifah A. Riyanto. 2003: 168).

#### 2.2.3 Mode Busana

Mode dari tahun ketahun selalu berubah. Perubahan dan perkembangan di pengaruhi oleh selera masyarakat dan ide – ide para desainer yang di tuangkan pada hasil ciptaanya. Perkembangan mode tidak hanya pada busana saja melainkan segala sesuatu dapat berkembang seiring berjalannya waktu. Istilah mode ini berasal dari bahasa Belanda yang sama artinya dengan *la mode* dalam bahasa perancis, dan *fashion* dalam bahasa Inggris (Arifah A. Riyanto. 2003: 210).

Van Hoeve dikutip Arifah A. Riyanto (2003: 210) Pengertian mode yaitu ragam/cara/gaya pada suatu masa tertentu yang berganti – ganti dan diikuti oleh orang banyak dalam berbagai bidang terutama dalam pakaian. Pengertian mode secara luas dapat dikatakan sebagai suatu gaya hidup, penampilan atau gaya (style) yang sedang menjadi modus pada waktu dan tempat tertentu. Dikaitkan dengan busana atau cara berbusana dapat diartikan bahwa mode adalah gaya.

Penampilan atau gaya berbusana, busana yang sedang menjadi modus pada suatu waktu dan tempat tertentu (Arifah A. Riyanto. 2003: 210). Era globalisasi termasuk didalamnya mode busana dan perkembangan media massa, maka mode busana yang sedang berkembang di dalam maupun diluar negeri akan dengan cepat sampai ke masyarakat karena sekarang ini tidak sedikit media massa yang menayangkan, menyajikan dan menginformasikan model – model busana yang sedang trend dikalangan masyarakat. Arifah A. Riyanto (2003: 214) Mengemukakan bahwa suatu model busana dapat dikatakan mode apabila model tersebut sedang mengalami perhatian masyarakat sebagai sesuatu yang sedang di senangi dan sedang digandrungi untuk dipergunakan.

## **2.3 Remaja Putri**

### **2.3.1 Pengertian Remaja**

Masa remaja yaitu antara usia 12-20/22 tahun. Pada usia ini disebut juga masa pubertas (puberty), yang secara psikologis yaitu masa munculnya gejala hati yang ingin serba tahu, mulai perhatian pada jenis kelamin yang berbeda dengan dirinya atau perempuan dengan laki- laki sebaliknya (Arifah A. Riyanto, 2003: 158). Secara fisik terjadi perubahan pada dirinya, seperti tumbuhnya lemak dan bulu pada bagian – bagian tertentu dan mulainya menstruasi pada perempuan. Sumanto (2014: 86) menyatakan bahwa usia remaja adalah usia dimana sering disebut sebagai usia peralihan. Pendapat ini sinkron dengan pendapat Abu Ahmad (2003: 82) Menyatakan bahwa masa remaja merupakan masa yang banyak menarik perhatian masyarakat karena mempunyai sifat – sifat khas dan menentukan dalam kehidupan individu dalam masyarakatnya. Pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa remaja adalah

anak yang berusia antara 12 sampai 22 tahun, dimana pada masa tersebut banyak terjadi perubahan dalam diri remaja baik secara fisik maupun psikis. Remaja cenderung mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dan selalu ingin mencoba hal-hal baru dengan kata lain remaja merupakan masa dimana seseorang sedang mencari jati dirinya, dalam penelitian ini remaja putri adalah anak perempuan yang berusia antara 15 tahun sampai 22 tahun.

### 2.3.2 Ciri – Ciri Remaja

Pada awal masa remaja, anak berfikir ego-centris yang menganggap orang lain seperti dirinya dalam hal yang dipikirkan, dirasakan, disenangi, dan lain – lain. Perilaku umum bagi para remaja adalah keinginan untuk diperhatikan, tampil, dan menonjolkan diri misalkan berpakaian dan potongan rambut yang aneh – aneh

Usia remaja dimana sering disebut sebagai usia peralihan menurut Sumanto (2014: 86) memiliki beberapa ciri – ciri sebagai berikut :

- 1) Masa remaja sebagai masa periode peralihan dari kanak – kanak ke dewasa
- 2) Masa remaja sebagai periode perubahan (terjadi peningkatan emosi)
- 3) Masa remaja sebagai usia yang bermasalah, cenderung tidak rapi, tidak hati – hati
- 4) Masa remaja sebagai usia menimbulkan ketakutan (merasa banyak masalah)
- 5) Masa remaja sebagai ambang masa dewasa (mencari hingga menemukan identitas diri sendiri).

Pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa masa remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa dimana terjadi banyak perubahan dalam diri remaja baik fisik ataupun psikis oleh karena itu remaja

cenderung melakukan hal-hal yang dianggapnya baru dengan kata lain masa remaja adalah masa dimana mereka mencari jati diri sehingga mereka cenderung mencoba hal baru.

### **2.3.3 Busana yang baik untuk remaja**

Busana adalah semua yang dipakai mulai dari kepala sampai ujung kaki yang menampilkan keindahan (Ernawati, dkk. 2008: 1). Selain untuk menampilkan keindahan busana juga memiliki fungsi sebagai pelindung diri dari lingkungan dan sebagai alat penunjang komunikasi dalam pergaulan diantaranya kebersihan, kerapihan dan kesopanan serta memperindah penampilan dengan memperbaiki penampilan dan menutupi kekurangan – kekurangan yang ada pada tubuh. Busana yang baik yaitu busana yang sesuai dengan kesempatan dan sesuai dengan norma – norma yang berlaku di masyarakat serta sesuai dengan etika berbusana yang baik. Namun terkadang banyak masyarakat khususnya remaja yang sudah tidak lagi memperhatikan hal tersebut. Hal ini di picu karena remaja yang selalu ingin terlihat modis dengan selalu mengikuti mode busana yang sedang trend tanpa lagi memikirkan etika berbusana yang baik dan sesuai bagi mereka. Seseorang atau kelompok orang yang ingin selalu mengikuti mode cenderung akan memilih mode terbaru yang kadang – kadang kurang sesuai untuk dipilih dan dipergunakan untuk dirinya.

Pemilihan mode busana yang tidak memperhatikan kondisi diri, agama, budaya cenderung berdampak kepada negatif, seperti kurang memperhatikan sopan santun atau etika berbusana dalam kelompok masyarakat yang berbudaya. Sikap individu seperti itu akan memungkinkan merosotnya moral masyarakat (Arifah A. Riyanto, 2003: 38). Semakin majunya perkembangan di segala aspek

bidang kehidupan manusia, terutama dibidang busana, di harapkan masyarakat khususnya remaja untuk tetap selektif dalam mengkonsumsi busana yang sesuai dengan usia dan sesuai dengan norma dan etika berbusana yang baik serta sesuai dengan fungsi dan tujuan berbusana itu sendiri. Busana yang baik untuk remaja adalah busana yang sesuai dengan umur, bentuk tubuh, warna kulit dan yang utama yaitu busana yang dikenakan harus sesuai dengan kesempatan dan sesuai dengan norma, lingkungan serta sesuai dengan etika busana yang baik.

#### **2.3.4 Pengaruh Mode Busana Pada Remaja**

Perkembangan mode busana laju dengan pesat dan perkembangannya tersebut dari berbagai bagian tertentu dan sebagainya, yang membuat orang tertarik pada model – model busana yang di tampilkan sehingga menjadi trend mode (Arifah A. Riyanto, 2003: 231). Trend mode busana dari tahun ke tahun selalu mengalami perubahan, sehingga mempengaruhi pula gaya hidup masyarakat khususnya remaja. Rasyid dikutip oleh Sri Hastuti dan Lina Sudarwati (2007) Mengemukakan bahwa Gaya hidup saat ini telah menghilangkan batas-batas budaya lokal, daerah, maupun nasional karena arus gelombang gaya hidup global dengan mudahnya berpindah-pindah tempat melalui perantara media massa. Gaya hidup yang berkembang lebih beragam, tidak hanya dimiliki oleh suatu masyarakat saja. Hal tersebut karena gaya hidup dapat ditularkan dari satu masyarakat ke masyarakat lainnya melalui media komunikasi.

Media komunikasi atau media massa baik media cetak maupun media elektronik sangat berperan dalam perkembangan masyarakat dan mengubah perilaku masyarakat khususnya remaja menjadi semakin konsumtif dalam hal

berbusana, bahkan kini sulit untuk membedakan identitas remaja desa dan kota bila hanya sekedar melihat gaya hidup atau cara berpakaian saja. Jika dulu remaja perempuan maupun laki – laki di desa cara berpakaian, berbicara, tata krama serta bergaul dengan lawan jenis merujuk pada norma-norma dan etika yang berlaku di masyarakat, namun sekarang karena pengaruh media massa cenderung terjadi perubahan pada remaja yaitu perubahan cara memilih dan mengkonsumsi busana. Mereka cenderung menirukan busana–busana yang sedang trend tanpa memikirkan norma–norma dan etika yang berlaku di masyarakat. Pemikiran mereka sudah bukan pada tujuan dan fungsi busana itu sendiri, melainkan untuk mengikuti trend yang sedang in di kalangan masyarakat, mengingat usia remaja usia dimana sedang mencari jati diri dan mereka mudah sekali tertarik dengan hal – hal baru dan cenderung ingin mencoba – coba dan menirukan apa saja yang di lihatnya. Remaja ingin di akui eksistensinya oleh lingkungan dan ingin menjadi bagian dari lingkungan itu serta tidak ingin di anggap ketinggalan zaman.

Dengan banyaknya media massa baik media cetak maupun media elektronik yang memberikan segala informasi yang mereka butuhkan, terutama dalam hal fashion maka mereka dengan mudah melihat, mencari dan membeli busana yang mereka inginkan. Hastuti dan Lina Sudarwati (2007: 70) mengemukakan perubahan gaya hidup pada remaja sebenarnya dapat dimengerti bila melihat usia remaja sebagai usia peralihan dalam mencari identitas diri. Remaja ingin diakui eksistensinya oleh lingkungan dengan berusaha menjadi bagian dari lingkungan itu. Kebutuhan untuk diterima dan menjadi sama dengan orang lain yang sebaya itu menyebabkan remaja berusaha untuk mengikuti

berbagai atribut gaya hidup yang sedang *in*. Remaja dalam perkembangan dan emosinya masih memandang bahwa atribut yang superfisial itu sama penting (bahkan lebih penting) dengan substansi. Apa yang dikenakan oleh seorang artis yang menjadi idola para remaja menjadi lebih penting (untuk ditiru) dibandingkan dengan kerja keras dan usaha yang dilakukan artis idolanya itu untuk sampai pada kepopulerannya.

#### **2.4 Kerangka Berfikir**

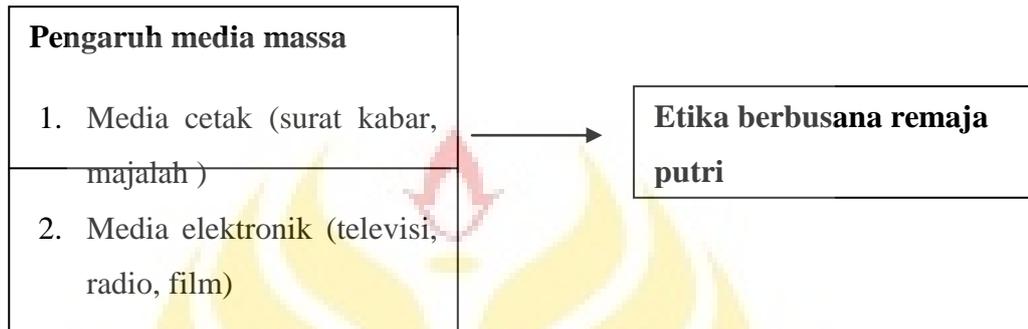
Media massa merupakan sarana informasi untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat khususnya remaja. Pada umumnya remaja saat ini memperoleh informasi dari media massa, media massa yang sering di konsumsi remaja yaitu berupa media elektronik adalah televisi, radio, situs internet, film dan lain – lain sedangkan media cetak adalah majalah, tabloid, atau surat kabar, kedua media ini dengan cepat menginformasikan berbagai macam informasi baik dari luar maupun dalam negeri yang menarik dan mudah untuk di tonton serta dibaca oleh remaja.

Media massa memberikan pengaruh sosial, dalam hal ini bagi remaja disimbolkan dengan gaya hidupnya yang sesuai dengan trend gaya hidup masa kini baik cara berpakaian, cara berbicara, selera terhadap musik atau hiburan. Pengaruh ini dapat di lihat misalnya pada pemilihan busana remaja cenderung menirukan hal – hal yang mereka lihat misalnya di televisi atau tabloid yang kadang menampilkan busana yang tidak sesuai dengan etika dan norma kesusilaan. Mengingat usia remaja adalah usia dimana mereka sedang mencari jati diri, mudah terpengaruh oleh hal – hal baru dan cenderung ingin diikutinya. Dari rangkuman paparan diatas dapat di duga bahwa media massa mempunyai

pengaruh yang besar terhadap etika berbusana remaja di Desa Mranggen Kabupaten Demak.

### Skema alur berfikir

#### Pengaruh media massa terhadap etika berbusana remaja putri



### 2.5 Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini akan dirumuskan dua hipotesis yaitu hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) sebagai berikut:

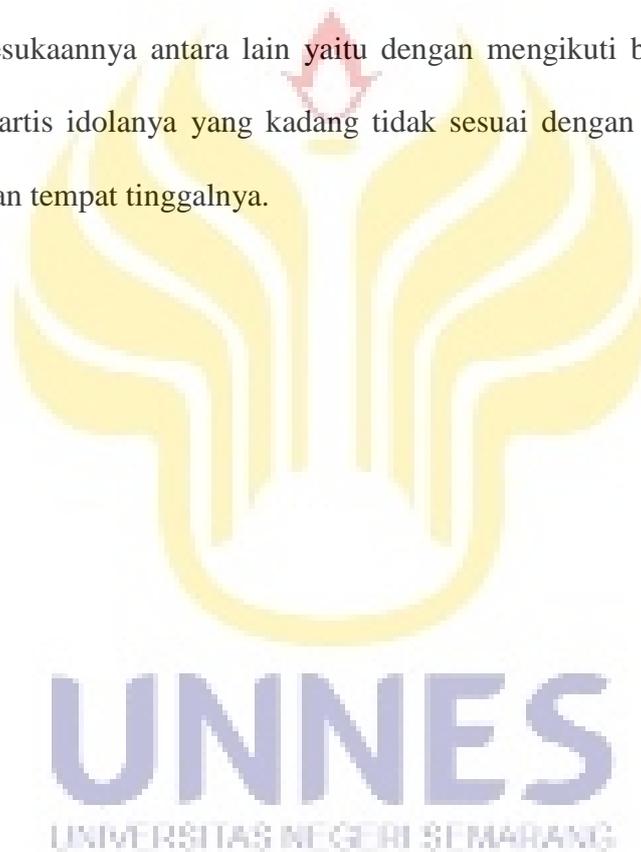
$H_a$  : Ada pengaruh media massa terhadap etika berbusana pada remaja putri di Desa Mranggen Kabupaten Demak.

$H_0$  : tidak ada pengaruh media massa terhadap etika berbusana pada remaja putri di Desa Mranggen Kabupaten Demak.

### 2.6 Penelitian Relevan

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan Srihastuti dan Lina Sudarwati pada tahun 2007 yang berjudul “Gaya Hidup Remaja Pedesaan”. Hasilnya menunjukkan bahwa media massa memberikan pengaruh terhadap remaja yang hidup di pedesaan dalam hal berpakaian yang cenderung mengikuti perkembangan trend mode melalui media massa tanpa memikirkan etika berbusana yang sesuai dengan norma dan aturan yang ada di lingkungan mereka. Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nafilah

Abdullah yang berjudul “Dampak Acara Televisi Terhadap Keberagaman Remaja Islam di Kabupaten Magelang Jawa Tengah”. Hasilnya menunjukkan bahwa dengan berkembangnya media massa bertambah pula tayangan-tayangan yang menyajikan program acara yang dikhususkan untuk remaja hal ini berpengaruh pada pola-pola tingkah laku remaja yang kini telah mengalami pergeseran hidup, para remaja cenderung terlalu mengidolakan artis-artis yang di sukainya, sebagai wujud kesukaannya antara lain yaitu dengan mengikuti busana-busana yang di kenakan artis idolanya yang kadang tidak sesuai dengan etika yang berlaku di lingkungan tempat tinggalnya.



## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

5.1.2 Adanya pengaruh media massa terhadap etika berbusana remaja putri di desa Mranggen Kabupaten Demak.

5.1.2 Besarnya pengaruh yaitu 35,69% atau 36% dalam kategori cukup, sedangkan sisanya sebesar 64,40% atau 64% dipengaruhi oleh faktor lain diluar faktor yang diteliti dalam penelitian ini. Hal ini memberikan gambaran bahwa media massa yang mereka konsumsi setiap harinya memberikan pengaruh yang cukup signifikan pada pemilihan busana yang mereka kenakan sehingga berpengaruh pula pada etika berbusana mereka, karena semakin besar keinginan mereka untuk berusaha mengikuti trend mode busana terbaru maka sedikit demi sedikit etika berbusana remaja putri akan semakin rendah, pertimbangan mereka bukan lagi berpijak pada pemenuhan kebutuhan dan kegunaan, namun sudah menjurus pada pemenuhan keinginan untuk mengikuti trend, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi frekuensi penggunaan media massa baik media elektronik maupun media cetak maka semakin tinggi pula pengaruh yang di timbulkan terhadap etika berbusana remaja putri di Desa Mranggen Kabupaten Demak.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka penulis merekomendasikan berupa saran-saran sebagai berikut:

- 5.2.1 Penelitian ini menggunakan angket tertutup, sehingga responden terbatas dalam memberikan jawaban karena responden hanya memilih jawaban yang sudah disediakan peneliti. Untuk mengatasinya sebaiknya selain soal angket pilihan ganda maka perlu juga disediakan soal essay sehingga responden bisa memberikan jawaban atau pendapat mereka sendiri.
- 5.2.2 Bagi remaja putri di Desa Mranggen Kabupaten Demak sebaiknya dalam menggunakan media massa baik elektronik maupun media cetak harus bisa selektif memilih dan memilah informasi apapun dengan baik, terutama dalam hal memilih busana yang sedang trend.
- 5.2.3 Didalam hal memilih busana, sebaiknya remaja putri di Desa Mranggen Kabupaten Demak dapat memilih busana sesuai dengan bentuk tubuh dan kesempatan serta sesuai dengan etika berbusana yang baik dan benar sehingga tidak menjadi korban gaya hidup yang ditampilkan oleh media massa yang kadang kurang sesuai dengan kondisi dan norma yang ada dilingkungan masyarakat tempat tinggal. Karena dengan pemilihan busana yang tepat maka akan mendapatkan keserasian berbusana yang baik dan tentunya sesuai dengan etika berbusana yang baik dan benar sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungan masyarakat.

### Daftar pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar – dasar evaluasi pemndidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_, \_\_\_\_\_. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_, \_\_\_\_\_. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_, \_\_\_\_\_. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arifah A. Riyanto. 2003. *Teori Busana*. Bandung: Yapendo
- Azwar, Saifudidin. 2014. *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Laporan Tahunan Data Sosial Ekonomi*. Januari. BPS Jawa Tengah. Demak
- Danesi, Marcel. 2010. *Semiotika Media*. Yogyakarta: Jalasutra
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1998. *Komunikasi Untuk Pembangunan*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Jakarta
- Ernawati, dkk. 2008. *Tata Busana Jilid 1*. Semarang: Aneka ilmu.
- K. Bertens. 1992. *Etika*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Shaumiyanti, Rizki. Rima. 2007. *Pengaruh Media Terhadap Pemilihan Busana Pada Remaja Putri di Desa Jatikulon Kabupaten Kudus*. Skripsi. UNNES. Semarang
- Sri Hastuti & Lina Sudarwati. 2007. *Gaya Hidup Remaja Pedesaaan*. Jurnal Haemoni Sosial, Vol. 1, No 4
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Sumanto. 2014. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Center Of Academic Publishing Servis
- Supardi. 2014. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Jakarta: PT Prima Ufuk Semesta
- Suprihadi, Sastrosupono. 1983. *Etika*. Bandung: Alumni
- Suwito, Umar. 1989. *Komunikasi Untuk Pembangunan*. Jakarta. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Syah Putra, Dedi Kurnia. 2011. *Media dan Politik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Supranto, J. 2001. *Statistik teori dan aplikasi*. Edisi 6. Jakarta: Erlangga
- Wawan Kuawandi. 2008. *Komunikasi Massa*. Jakarta: Rineka Cipta
- Werner J. Severin dan W. Tankard. Jr. 2007. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Kencana
- (<https://tulisgagasanku.wordpress.com/2013/05/09/proporsionalkan-fungsi-media-massa/>) diunduh tanggal 13 Febuari 2015 (09:22)
- (<https://tulisandila.wordpress.com/2013/02/16/pengertian-surat-kabar/>) diunduh tanggal 23 Febuari 2015 (15:22)
- (<http://kbbi.web.id/majalah>) diunduh tanggal 23 Febuari 2015 (16:10)
- (<http://kbbi.web.id/televisi>) diunduh tanggal 23 Febuari 2015 (19:22)
- (<http://id.wikipedia.org/wiki/Radio>) diunduh tanggal 23 Febuari 2015 (20:22)
- (<http://www.artikeltik.com/pengertian-telepon-radio.html>) diunduh tanggal 23 Febuari 2015 (20:30)